

Wawancara

Narasumber : Ibu Lousia.

Ibu Lousia memilih untuk memberikan bayinya full ASI hingga 6 bulan, karena ASI merupakan makanan yang paling aman untuk bayi (tidak menimbulkan alergi). Tantangan yang dihadapi dalam proses menyusui adalah ketika ASI-nya tidak keluar dan ketika ASI-nya keluar, namun bayi tidak mau. Kedua hal ini disiasati dengan cara ibu menambah frekuensi makan dan minum, tidak stress, lebih rileks, serta dengan cara ASI-nya di pump dan di taruh ke dot baru diberikan kepada bayi. Kacang tanah, cabai, makanan dengan bau tajam, dan minum air putih yang banyak merupakan makanan yang dipercaya dapat meningkatkan konsentrasi ASI, dapat membuat ASI menjadi pedas, dapat meninggalkan bau pada ASI, dan dapat memperbanyak ASI. Informasi mengenai makanan yang berpengaruh pada ASI ini diperoleh Ibu Lousia dari orang tua dan teman-temannya.

Ibu Lousia juga pernah disarankan dokter untuk mengonsumsi obat lancar ASI supaya ASI-nya menjadi lancar. Ketika bayinya susah untuk minum ASI secara langsung, Ibu Lousia tidak langsung memberikan melalui dot namun sempat mencoba perlahan-lahan sambil mengenalkan kepada bayinya. Namun bayinya tetap menolak, sehingga Ibu Lousia memutuskan untuk pump ASI dan diletakkan pada dot supaya bayinya mau minum ASI. Selama masa kehamilan Ibu Lousia juga rajin membersihkan putingnya menggunakan babyoil dan kapas atas saran dari orang tuanya. Hal ini dipercaya dapat membersihkan lubang puting supaya ketika bayi menyusui akan langsung keluar ASI-nya.

Berdasarkan hasil wawancara yang saya lakukan, ilmu seputar menyusui itu datanginya dari mulut ke mulut dan turun-temurun. Beberapa ilmu yang dipercaya bisa jadi memang benar adanya dan bisa jadi juga ada beberapa yang hoax. Oleh karena itu, ilmu mengenai ibu menyusui perlu disebarluaskan tidak hanya pada ibu menyusui saja, tetapi juga pada pendampingnya.